

# PENGARUH JUMLAH ANGGOTA KELUARGA DAN KELENGKAPAN SARANA PENDIDIKAN TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS V SD

Laela Yuni Setyaningsih<sup>1</sup>, Suhartono<sup>2</sup>, Joharman<sup>3</sup>.

PGSD FKIP UNS Kampus VI Kebumen. Jl. Kepodang 67 A Kebumen 54312

[setyairawan.setyaningsih@gmail.com](mailto:setyairawan.setyaningsih@gmail.com)

1. Mahasiswa PGSD FKIP UNS, 2,3. Dosen PGSD FKIP UNS

**Abstract: The Effect of Number of The Family Members and The Completeness of Equipment Teaching Aid to The Indonesian Language Result of Learning V Grade at Elementary Schools.** The aim of this research is (1) To proof whether there is impaction of the number of the family members to the study result of Indonesian Language on V grade. (2) To proof whether there is impaction the completeness of education tool to the study result of Indonesian Language on V grade. (3) To proof whether there is impaction of interaction the number of the family and the completeness of education tool, of the Indonesian Language on V grade. This study uses *ekspost facto* method aid with quantitative approach. The result are found the impact of the number of family members and the completeness of equipment teaching aid, on the Indonesian Language result of learning students V grade at elementary schools.

**Abstrak: Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga Dan Kelengkapan Sarana Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD.** Tujuan penelitian adalah untuk membuktikan (1) Ada tidaknya pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD. (2) Ada tidaknya pengaruh kelengkapan sarana pendidikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. (3) Ada tidaknya interaksi pengaruh jumlah anggota keluarga dan kelengkapan sarana pendidikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Penelitian ini menggunakan metode *ekspost facto* untuk seluruh aspek yang diteliti, dengan pendekatan kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga dan kelengkapan sarana pendidikan berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD.

**Kata kunci :** hasil belajar, anggota keluarga, sarana pendidikan

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah program yang melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan misalnya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia di Indonesia dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Pada dasarnya pendidikan adalah pembentukan sikap, watak, dan kepribadian melalui kegiatan belajar. Sumantri dan Permana (2001) menyatakan bahwa seorang anak dikatakan telah belajar jika telah terjadi

perubahan yang positif dalam kesiapannya menghadapi lingkungan. Hurlock (2007) mengungkapkan bahwa anak yang tinggal di rumah yang memiliki jumlah anggota keluarganya sedikit biasanya dapat berbicara lebih awal dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang jumlahnya lebih banyak. Hal tersebut karena orang tua memiliki waktu lebih lama untuk mengajar anaknya berbicara. Kenyataan di lapangan tidak seluruhnya sama dengan apa yang ada di dalam teori. Di SD Harjodowo kecamatan Kuwarasan peneliti menemukan ada seorang anak

kelas V yang tinggal dalam keluarga kecil (jumlah anggota keluarga sedikit) hasil belajarnya Bahasa Indonesia sangat jelek. Dari 18 siswa di kelas tersebut ia mendapat peringkat kedelapanbelas. Kenyataan lain berasal dari seorang anak kelas V yang tinggal dalam keluarga yang jumlahnya banyak ternyata ia memiliki hasil belajar yang bagus untuk Bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain.

Abdurrahman (2003) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, yang dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri anak dan faktor yang berasal dari lingkungan. Kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil dari proses belajar, dapat dinilai dengan angka menggunakan tes hasil belajar yang telah disusun guru untuk mengukur tes hasil belajar siswa.

Siswa kelas V sekolah dasar pada umumnya berusia 9-11 tahun dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan kelas lainnya. Menurut Suyanto (mengutip simpulan Piaget, 1972) karakteristik anak usia 9-11 tahun, yaitu dapat memecahkan persoalan sederhana yang bersifat konkrit, dapat berfikir reversibel, anak mampu mengklasifikasikan dan mengurutkan, dan anak dapat memecahkan persoalan secara lebih baik dari obyek dan kejadian nyata (2005: 65). Karakteristik tersebut dapat tumbuh melalui latihan secara terus-menerus baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan sekolah.

Dalam lingkungan keluarga, jumlah anggota keluarga memberikan kontribusi terhadap kemampuan belajar siswa. Hal ini seperti diungkapkan oleh Wijaya (2007) bahwa anak yang berasal dari keluarga besar cenderung memiliki intelegensi yang lebih rendah dibandingkan dengan anak yang datang dari keluarga kecil.

Lingkungan sekolah terkait dengan adanya sarana pendidikan yang memadai. Sarana pendidikan menurut Khalifah dan Qutub (2009) adalah hal yang dipersiapkan secara matang untuk menjelaskan materi pelajaran dan menanamkan pengaruhnya di hati siswa. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian terhadap

jumlah anggota keluarga dan kelengkapan sarana pendidikan yang ada di sekolah untuk dikaitkan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Adakah pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD? (2) Adakah pengaruh kelengkapan sarana pendidikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD? (3) Adakah interaksi pengaruh jumlah anggota keluarga dan kelengkapan sarana pendidikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, pengaruh kelengkapan sarana pendidikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, dan interaksi pengaruh jumlah anggota keluarga dan kelengkapan sarana pendidikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di 4 SD sampel di Kecamatan Kuwarasan yaitu SDN 1 Purwogondo, SDN 1 Sidomukti, SDN Harjodowo, dan SDN Lemahduwur. Jumlah seluruh subjek penelitian adalah 110 siswa. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan April sampai dengan Mei 2012 semester genap tahun pelajaran 2011/2012.

Pelaksanaan uji coba instrumen dilaksanakan sebelum penelitian yang sebenarnya dilakukan. Langkah selanjutnya adalah peneliti menganalisis hasil uji coba instrumen dengan uji prasyarat analisis untuk mengetahui instrumen yang valid sehingga bisa diterapkan dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis dari soal evaluasi sebanyak 35, ada 9 soal yang tidak valid. Oleh karena itu, jumlah soal yang bisa digunakan untuk penelitian yaitu berjumlah 26 soal. Angket dan daftar centang seluruhnya valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Penelitian dilaksanakan dengan pengisian angket tentang jumlah anggota keluarga untuk memperoleh data tentang jumlah

anggota keluarga masing-masing sampel. Penelitian juga dilaksanakan dengan pengisian daftar centang tentang kelengkapan sarana pendidikan, sehingga diperoleh data ke-lengkapan sarana pendidikan dari masing-masing sampel. Selain itu, penelitian juga dilaksanakan dengan mengisi instrument hasil belajar untuk mendapatkan hasil belajar bahasa Indonesia.

Peneliti menggunakan teknik *ex post facto* artinya data dikumpulkan setelah kejadian selesai berlangsung (Nazir, 2005). Dalam penelitian ini peneliti mengambil data tentang jumlah anggota keluarga dan kelengkapan sarana pendidikan tanpa perlakuan apapun dari peneliti. Jadi data tersebut sudah tersedia di lapangan dan peneliti hanya mengumpulkan berdasarkan alat pengumpul data yang telah ditentukan. Hasil belajar Bahasa Indonesia dikumpulkan menggunakan metode tes sehingga siswa mengerjakan tes yang telah disediakan oleh peneliti. Barulah skor tes tersebut digunakan sebagai data hasil belajar Bahasa Indonesia.

Data yang diperoleh dikumpulkan dengan teknik tes dan non tes. Tes dilakukan peneliti untuk mendapatkan data tentang hasil belajar Bahasa Indonesia. Data tentang jumlah anggota keluarga dan kelengkapan sarana pendidikan akan didapat dengan menggunakan teknik non tes yaitu angket dan *check-list*. Analisis data yang digunakan peneliti yaitu anava dua arah. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Penelitian ini menggunakan uji lanjut *Scheffe* karena nilai  $n$  yang didapatkan tidak sama antara yang satu dengan yang lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan selanjutnya setelah mendapatkan data dari masing-masing variabel adalah menganalisis data tersebut. Hasil keseluruhan analisis data dari masing-masing variabel disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Jumlah Anggota Keluarga & Kelengkapan Sarana Pendidikan

No	Hasil Belajar	$\bar{X}$	Me	Mo	$S^2$	S
<b>Jumlah Anggota Keluarga</b>						
1	Anggota keluarga sedikit	71	72	82	105	10
	Anggota keluarga banyak	65	71	71	143	12
<b>Kelengkapan Sarana Pendidikan</b>						
2	Sarana Pend. Lengkap	71	78	78	117	11
	Sarana Pend. Kurang	67	72	72	112	11
Jumlah		<b>274</b>	<b>293</b>	<b>303</b>	<b>477</b>	<b>44</b>

Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar anggota keluarga sedikit dan hasil belajar anggota keluarga banyak serta antara hasil belajar sarana pendidikan lengkap dan hasil belajar sarana pendidikan tidak lengkap. Data uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 2 dan data uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 2. Rekapitulasi Varian Jumlah Anggota Keluarga dan Kelengkapan Sarana Pendidikan

No.	Variabel Jumlah Anggota Keluarga	Varian ( $S^2$ )
1	Anggota keluarga sedikit	104,7
2	Anggota keluarga banyak	143
3	Sarana pendidikan lengkap	117,1
4	Sarana pendidikan tidak lengkap	112,3

Hasil perhitungan varian di atas menunjukkan bahwa data yang diperoleh adalah homogen.

Tabel 3. Rekapitulasi Normalitas Jumlah Anggota Keluarga dan Kelengkapan Sarana Pendidikan

No.	Variabel	X hit	X tbl	Ket
1	keluarga sedikit	<b>2.46</b>	11,07	Normal
2	keluarga banyak	<b>8.97</b>	11,07	Normal
3	Sarana lengkap	<b>11.1</b>	11,07	Normal
4	Sarana tdk lengkap	<b>10.8</b>	11,07	Normal

Perhitungan normalitas berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa data yang diperoleh adalah normal.

Rata-rata hasil belajar anggota keluarga banyak lebih baik daripada jumlah anggota keluarga sedikit karena anak yang memiliki jumlah anggota keluarga sedikit memiliki tingkat kecerdasan yang lebih dibandingkan dengan anak yang memiliki jumlah anggota banyak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wijaya (2007) yang mengungkapkan

mengungkapkan bahwa anak yang berasal dari keluarga besar cenderung memiliki intelegensi yang lebih rendah dibandingkan dengan anak yang datang dari keluarga kecil. Perbedaan tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menangkap materi pelajaran di sekolah.

Hasil belajar sarana pendidikan lengkap jauh lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar sarana pendidikan tidak lengkap. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2010) yang menyatakan bahwa lengkap atau tidaknya sarana pendidikan akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar. Pemilihan metode mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran, akan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran sehingga akan berdampak pada hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Tabel 4. Rekap Perhitungan Anava untuk Pengujian Hipotesis

SUMBER	JK	DB	RK	F hitung	F tabel	Kesimpulan
TOTAL (t)	14638.873	109				
ANTAR A	701.231	1	701.231	5.77576	3.9298	Ho Ditolak
ANTAR B	1095.424	1	1095.42	9.02256	3.9298	Ho Ditolak
ANTAR AB	-148.587	1	-148.59	-1.2239	3.9298	Ho Diterima
DALAM (d)	12990.805	107	121.409			

Hasil perhitungan anava menunjukkan kesimpulan hipotesis penelitian. Hipotesis 1 terbukti yaitu ada pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap hasil belajar bahasa indonesia. Demikian juga untuk hipotesis 2 yaitu ada pengaruh kelengkapan sarana pendidikan terhadap hasil belajar bahasa indonesia. Adapun untuk hipotesis tiga tidak terbukti yaitu tidak ada interaksi pengaruh jumlah anggota keluarga dan kelengkapan sarana pendidikan terhadap hasil belajar bahasa indonesia.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa kelengkapan sarana pendidikan tidak berkaitan dengan jumlah anggota keluarga tetapi lebih berkaitan dengan kondisi keluarga seperti pendapatan orang tua, perhatian orang tua, dll. Pernyataan

tersebut sesuai dengan pendapat Cancer<sup>55</sup> (2011) yang mengungkapkan bahwa kelengkapan fasilitas anak di sekolah maupun di rumah sangat ditentukan oleh kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak. Orang tua yang peduli terhadap pendidikan anaknya akan berusaha memenuhi kebutuhan belajar anak tersebut. Namun, kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak ditentukan pula oleh status sosial ekonomi orang tua seperti tingkat pendidikan orang tua, pendapatan orang tua dan pekerjaan orang tua. Berdasarkan uraian tersebut maka jumlah anggota keluarga dan kelengkapan sarana pendidikan tidak memiliki interaksi pengaruh terhadap hasil belajar siswa karena jumlah anggota keluarga sendiri

tidak dapat mempengaruhi fasilitas belajar siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan uraian pada hasil analisis data dan pembahasannya, peneliti dapat menarik beberapa simpulan sebagai berikut: ada pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD; ada pengaruh kelengkapan sarana pendidikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD; tidak ada interaksi pengaruh jumlah anggota keluarga dan kelengkapan sarana pendidikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Cancer55. (2011). *Hubungan Kepedulian Orang Tua pada Pendidikan Anak dan Kelengkapan Fasilitas Belajar siswa dengan Hasil Belajar Siswa*. Diperoleh 13 Agustus 2012, dari <http://cancer55.wordpress.com/2011/06/29/hubungan-kepedulian-orang-tua-pada-pendidikan-anak-dan-kelengkapan-fasilitas-belajar-siswa-dengan-hasil-belajar-siswa/>

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hurlock, E.B. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diuraikan beberapa saran bagi pihak-pihak yang terkait yaitu orang tua hendaknya memperhatikan jumlah anggota keluarga yang tinggal bersama sehingga situasi di rumah dapat kondusif untuk belajar, guru sebaiknya memanfaatkan berbagai sarana pendidikan yang tersedia seoptimal mungkin, dengan memperhatikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, sekolah perlu mengadakan program perawatan dan pengembangan sarana pendidikan, misalnya melengkapi sarana pendidikan dengan usaha sekolah sendiri atau bekerjasama dengan masyarakat, atau mengusulkan permintaan bantuan sarana pendidikan kepada pihak pemerintah terkait.

Khalifah, M. & Qutub, U. (2009). *Menjadi Guru yang Dirindu*. Surakarta: Ziyad Visi Media.

Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sumantri, M. & Permana, J. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: DV: Maulana.

Suyanto, S. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Wijaya, C. (2007). *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.